

PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI DESA KERTARAHARJA

Dida Fahdona Azzahra1, Hesti Widiastuti2

Program Studi Farmasi1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar2

fm21.didaazzahra@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , hesti.widiastuti@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Pemerintah telah mencanangkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting di seluruh negeri, khususnya di desa, pada tahun 2017. Pemeliharaan masyarakat dari stunting merupakan bagian dari program. Karena sebagian besar masyarakat kurang memahami stunting dan percaya bahwa stunting, atau kerdil, adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peran masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita. Secara langsung, ini akan memotivasi masyarakat untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka sehingga mereka dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan terbaik mereka. Metode yang digunakan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, serta masalah dengan menilai dan mendeteksi stunting dini pada balita. Materi yang disampaikan berupa ciri-ciri stunting, penyebab dan pencegahan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman Masyarakat mengenai apa itu stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting untuk jangka pendek dan Panjang serta tumbuhnya kesadaran dalam menanggulangi dampak dari stunting sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.

Kata Kunci: KKN, Posyandu, Stunting

Abstract

The government has launched a National Action Plan program for handling stunting throughout the country, especially in villages, in 2017. Protecting communities from stunting is part of the program. Because most people do not understand stunting and believe that stunting, or dwarfism, is a hereditary factor. This community service activity was carried out to increase knowledge and understanding of the role of the community in the prevention and early detection program of stunting in toddlers. Directly, this will motivate people to pay attention to the growth and development of their children so that they can achieve their best growth and development. Methods used to assess community knowledge about stunting prevention, as well

as problems with assessing and detecting early stunting in toddlers. The material presented is in the form of stunting characteristics, causes and prevention. The results of these activities show an increase in public understanding of what stunting is, the characteristics of stunting, causes of stunting in the short and long term as well as growing awareness in overcoming the impact of stunting so as to minimize the occurrence of stunting in children.

Keywords: KKN, Posyandu, Stunting

PENDAHULUAN

Desa Kertaraharja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Desa Kertaraharja terletak disebelah utara Kabupaten Karawang yang semulanya Desa Rangdumulya kemudian dimekarkan padaa tahun 1948 kemudian diganti menjadi Desa Kertaraharja dimekarkan pada tahun 1957. Desa Kertaraharja ini merupakan salah satu dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Pedes (Sandi, 2023). Pos Pelayanan Terpadu juga bisa disebut dengan posyandu, memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya, terutama dalam bidang kesehatan. Jadi, sasaran yang tepat untuk melakukan upaya pencegahan stunting adalah posyandu. Petugas posyandu adalah kader yang dilatih untuk membantu masyarakat, terutama dalam hal penyuluhan. Karena itu, kader memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, terutama memantau status gizi balita. Kader juga harus tahu tentang gizi karena untuk mencegah stunting (Saeni & Irwan, 2022). Stunting adalah kondisi yang disebabkan oleh asupan gizi yang buruk dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi seseorang (Sugianto, 2021). Oleh karena itu, untuk mencegah peningkatan angka stunting, upaya pencegahan di posyandu harus dilakukan. Ini harus dilakukan karena stunting menyebabkan balita memiliki efek jangka panjang seperti kurangnya kecerdasan pada anak (Kurniati, 2021). Salah satu dasar penyebab stunting dilakukan dengan tindakan pencegahan dini untuk menghentikan stunting termasuk memeriksa kandungan secara teratur dan melacak perkembangan balita di posyandu. Untuk mengidentifikasi stunting dini, balita diukur tingginya. Oleh karena itu, peran ibu sangat penting dalam menjaga gizi anak. Salah satunya adalah gizi keluarga, yang mencakup segala hal mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan, hingga menu makanan. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berkontribusi pada perkembangan yang lebih baik bagi anak (Hasanah et al., 2023). Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor,

termasuk kekurangan asupan yang diserap oleh tubuh dari janin hingga bayi, kurangnya akses ke perawatan medis, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu, untuk menghindari stunting, pola makan, pola asuh, dan sanitasi harus diperbaiki. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah termasuk pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), asi eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI pada bayi mulai usia 6 bulan sampai usia 2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, dan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu (Kusumawati et al., 2022). Secara umum, tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu tentang konsekuensi stunting. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang posyandu dan betapa pentingnya membawa balitanya ke posyandu setiap bulan. Untuk komitmen kepada ibu balita untuk menggunakan posyandu sebagai cara untuk mengawasi perkembangan anak mereka dan mencegah stunting. Diharapkan bahwa pengabdian masyarakat ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang stunting dan upaya pencegahan dan penanganannya. Secara khusus, pengabdian masyarakat ini akan mendorong ibu balita untuk hadir ke posyandu untuk memantau pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi anak mereka. Ini akan mencegah stunting di wilayah desa Kertaraharja Kecamatan Pedes. (Purnamasari et al., 2024).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu tanggal 8, 9, dan 10 Agustus 2024 yang bertepatan di Posyandu Desa Kertaraharja, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Dengan target sasaran penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu yang memiliki anak bayi dan balita. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan membagikan brosur yang berisi tentang pencegahan stunting pada anak dengan memaparkan materi secara offline kepada ibu-ibu posyandu desa Kertaraharja. Subjek dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu diperoleh dari pustaka yang terdapat di dalam internet. Dimana melalui tahap pelaksanaan yang dimulai dari tahap observasi yang dilakukan untuk mengenali atau mengetahui masalah yang terjadi khususnya pengetahuan tentang data stunting yang ada di Posyandu Desa Kertaraharja dengan teknik pendampingan. Tahap sosialisasi dilakukan dengan membagikan brosur hingga menjelaskan informasi yang ada pada brosur tersebut yang sebelumnya sudah dibuat dengan

bersumber dari internet. Instrumen yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui internet, guna dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat khususnya Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak kepada masyarakat Posyandu Desa Kertaraharja, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan kepada seluruh orang tua. Untuk mencapai tujuan tersebut, program pengabdian masyarakat di Posyandu Desa Kertaraharja dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan dimulai dari survei lokasi, pendampingan, penyusunan materi, sampai izin pelaksanaan dan presentasi. Untuk tahap pelaksanaan dibuat menarik dengan cara dibuat dalam bentuk brosur yang selanjutnya dibagikan kepada masyarakat yang mengandung motivasi dan pembelajaran dengan arahan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik. Faktor langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu asupan makanan dan status kesehatan. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, faktor maternal dan lingkungan rumah tangga. Akar masalah yang menyebabkan kejadian stunting yaitu status ekonomi keluarga yang rendah. Asupan gizi yang tidak kuat dari total energi, protein, lemak dan zat gizi mikro berhubungan dengan pertumbuhan fisik pada anak (Astuti et al., 2020).



Gambar 1. Penyuluhan dampak Stunting

Dampak stunting dapat menyebabkan perkembangan otak terganggu, perkembangan kognitif terlambat dan mudah terserang penyakit. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan indikator yang mencerminkan status gizi dan kesehatan. Keterlambatan perkembangan pada semua aspek anak dapat mempengaruhi perkembangan aspek kognitif dan fisik, penurunan produktivitas, kesehatan yang buruk dan risiko penyakit degenerative (Mashar et al., 2021).



Gambar 2. Penyuluhan ciri-ciri stunting

Ciri-ciri dari stunting yaitu tinggi badan pendek, anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak-anak seumurannya. Berat badan rendah, selain tinggi badan yang pendek, anak stunting juga sering memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan normal anak usia mereka. Perkembangan fisik tertunda seperti mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya, anak stunting mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya. Misalnya, perkembangan otot dan struktur tubuh lainnya mungkin terhambat. Keterlambatan pubertas, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan pubertas pada anak. Anak stunting mungkin mengalami pubertas lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman sebaya mereka. Gangguan kognitif seperti mempengaruhi kemampuan berpikir dan mengingat, merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan berpikir, mengingat, belajar, berbahasa dan berkomunikasi. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal. Penurunan energi dan aktivitas karena anak stunting memiliki energi yang rendah, Anak stunting cenderung memiliki energi yang lebih rendah dan aktivitas fisik yang terbatas, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di kemudian hari. (Esha et al., 2023).



Gambar 3. Antusiasme Masyarakat atas penyuluhan stunting

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis hingga hari Sabtu tanggal 8, 9, dan 10 Agustus 2024 yang bertepatan di Posyandu Desa Kertaraharja, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, dengan target sasaran penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu yang memiliki anak bayi dan balita.

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak sangat penting dilakukan, mengingat aset penting bangsa adalah sumber daya manusia yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya sehingga menghasilkan generasi gemilang dimasa akan datang. Peningkatan kesadaran adalah langkah penting dalam pencegahan stunting, edukasi secara menyeluruh terhadap perkembangan anak sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting. Dengan demikian, pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini dengan pemenuhan gizi yang optimal, edukasi yang menyeluruh, dan kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D.P., Utami, W. and Sulastri, E., 2020, May. Pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi balita dan pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di posyandu desa Madureso. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 74-79).
- Esha, D., Mubin, A. and Hakim, F., 2023. Mengenal Lebih Dalam Ciri-ciri Stunting, Cara Pencegahannya, dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), pp.24-31.
- Hasanah, R., Aryani, F. and Effendi, B., 2023. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), pp.1-6.
- Hasanah, R., Aryani, F. and Effendi, B., 2023. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), pp.1-6.
- Kusumawati, D.D., Septiyaningsih, R. and Indratmoko, S., 2022. Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang stunting pada anak dengan kartu pintar stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cahaya Negeriku*, 2(01), pp.17-20.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. *JURNAL ALTIFANI*, 1(2), 113–118.
- Mashar, S.A., Suhartono, S. and Budiono, B., 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak: Studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3).
- Purnamasari, I., Alviana, F., Prihati, E., Tsani, N.M. and Husna, K., 2024. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di POSYANDU. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), pp.79-85.
- Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu

melalui kegiatan edukasi dan simulasi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(1), 678–686.

Sandi, S.P.H., 2023. PERANCANGAN LABEL PADA KEMASAN KERIPIK PISANG BUDI PADA UMKM DESA KERTARAHARJA. ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA, 2(1), pp.3460-3466.

Sugianto, M. A. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What IsThe Problem Represented To Be? Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial, 1(3), 197–209.